

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Data yang dihasilkan merupakan hasil akhir dari proses pengelolaan selama penelitian, sumber data sendiri ialah segala hal yang dapat memberikan sebuah informasi tentang data. Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Berdasarkan sumbernya data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri secara langsung dari sumber pertama. Data ini dikumpulkan khusus untuk menjawab masalah dalam penelitian wawancara dan kuesioner dengan melibatkan responden. Data ini juga dapat berupa opini dari subjek atau orang secara individual maupun kelompok. Menurut Moleong (2005) sumber data primer dalam penelitian jenis datanya terbagi kedalam kata kata, tindakan dan sumber data tertulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari referensi, dokumentasi, dan media masa semacam majalah, internet, dan koran yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bersumber dari data sekunder karena diperoleh secara tidak langsung namun melalui media perantara.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang didapat dari internet. Data yang digunakan dalam penelitian ini berisi data sekunder saham perusahaan sektor keuangan harian emiten terkait, harga penutupan harian, volume, jumlah saham

yang beredar dan tanggal New Normal diberlakukan. Dengan harga penutupan harian, volume, jumlah saham yang beredar yang diperoleh dari website IDX (www.idx.co.id) dan yahoo finance (finance.yahoo.com).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode mengumpulkan data adalah cara yang dipergunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang bersangkutan langsung bagi penelitiannya (Juliandi et al., 2014). Maka dari itu pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian. Pengumpulan data diharapkan dapat menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan.

Metode pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan menilai data dari masa lalu atau historis (Juliandi et al., 2014). Jenis data yang dimaksud dapat berupa gambar, angka, tulisan dan lainnya. Dalam penelitian dokumen atau data yang dikumpulkan ialah perkembangan harga saham, volume perdagangan saham dan lainnya yang didapat dari *website IDX, dan yahoo.finance*.

2. Studi Pustaka (*library research*)

Studi pustaka merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai literatur atau tulisan ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Studi Pustaka dilakukan dengan mempelajari buku buku dari perpustakaan serta jurnal yang ada yang berhubungan dengan pembahasan yang akan diteliti. Menggali segala teori yang berkembang dalam bidang ilmu terkait, mencari dan mengumpulkan metode metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh peneliti sebelumnya. Pada penelitian ini studi pustaka dilakukan dari jurnal dan buku buku yang berkaitan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini ialah perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode Purposive sampling.

Purpose sampling adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria dalam memilih sampel ini ialah:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdaftar dalam sektor keuangan pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami suspend dan delisting selama periode pengamatan.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki laba positif.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.

Variabel adalah karakteristik objek penelitian yang nilainya bervariasi dari satu subjek ke subjek lainnya atau dari waktu ke waktu lainnya. Sementara definisi operasional merupakan cara menjelaskan yang digunakan dalam meneliti serta mengoperasikan kontrak, hingga memungkinkan peneliti lainnya dalam melakukan replikasi pengukuran menggunakan cara yang sama atau mengembangkan cara mengukur kontrak lebih baik.

1. Variabel Bebas / Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain melainkan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

a. Strategi Diversifikasi (X)

Strategi diversifikasi merupakan strategi perusahaan dimana perusahaan menambah unit bisnis baru yang berbeda dengan unit bisnis yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk memperluas dan meningkatkan kekuatan pasar.

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

a. Kinerja Keuangan (Y)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = (\text{Laba Bersih} : \text{Total Aset})$$

3. Variabel Intervening / Mediasi (Z)

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi atau memediasi hubungan antar variabel independen dan dependen

a. Struktur Modal (Z)

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal ditahan dan kepemilikan perusahaan dengan modal asing yang berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan skala pengukuran interval. Keseluruhan uraian dalam mengenai definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Strategi Diversifikasi (X)	Strategi diversifikasi adalah salah satu strategi perusahaan terampuh, baik dari sisi keuangan atau pemasaran. Di dunia bisnis, pengertian diversifikasi adalah memproduksi beberapa produk dengan unsur intrinsik mirip, tapi tetap memiliki perbedaan dari segi lain (misalnya ukuran, jenis, merk, dan sebagainya).	Menurut Tjiptono dan Chandra (2017:130), indikator strategi diversifikasi adalah : a. Membuat produk tahan lebih lama b. Mengarah kepada produk siap konsumsi/digunakan c. Kebutuhan dan harapan konsumen d. Memberi nilai tambah, pendapatan dan lain sebagainya.
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.	Terdapat tujuh indikator yang banyak digunakan dalam dunia bisnis untuk membantu dan mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. 1. Margin Laba Kotor 2. Modal Kerja 3. Rasio Lancar 4. Rasio Perputaran Persediaan 5. Leverage 6. Pengembalian Aset 7. Pengembalian Ekuitas
Struktur Modal (Z)	Struktur modal merupakan cara perusahaan untuk membentuk sisi	Menurut Kasmir (2013:158) mengemukakan bahwa analisis struktur modal dapat dilakukan

	<p>kanan neraca yang terdiri dari modal dan hutang. Struktur modal terdiri dari pendanaan jangka pendek, pendanaan jangka panjang, dan ekuitas.</p>	<p>dengan berbagai ukuran, diantaranya adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR), 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) 3) <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LDER)
--	---	---

3.6 Metode Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Partial Least Square* (PLS) adalah sebuah model kausal (sebab akibat) yang menjelaskan pengaruh antar variabel kepada variabel konstruk (Andreas Wijaya, 2019), Analisis PLS-SEM biasanya terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau sering disebut outer model dan model struktural atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model structural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten dan konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Analisis PLS yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SmartPLS (v.3.2.9).

3.6.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau *observed variable* merepresentasi variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2015). Rangkaian uji dalam model pengukuran atau outer model adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrumen yang dikembangkan dalam mengukur suatu penelitian. Semakin tinggi nilai instrumen

maka semakin baik dalam mewakili pertanyaan penelitian (Andreas Wijaya, 2019). Untuk mengukur validitas, maka harus menguji hubungan dari hubungan antar variabel antara lain : *Discriminant Validity* dan *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai AVE yang diharapkan > 0.5 (Andreas Wijaya, 2019). Uji validitas dengan program SmartPLS 3.2.9 dapat dilihat dari nilai loading factor untuk tiap indikator konstruk.

Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai validitas yaitu nilai loading factor harus lebih dari 0,70. Lebih lanjut, validitas discriminant berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (*manifest variable*) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi, cara untuk menguji *discriminant validity* dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai cross loading untuk setiap variabel harus $> 0,70$ dan nilainya lebih tinggi dari variabel lainnya (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.2.9, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai composite reliability. Syarat yang biasanya digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu cronbach's alpha harus lebih besar dari 0,6 dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima untuk penelitian yang bersifat *exploratory* (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2 Model Struktural (Inner Model)

Model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk (Ghozali & Latan, 2015). Inner model bertujuan untuk menguji hubungan dari indikator penyusun variabel (Andreas Wijaya, 2019). Rangkaian uji dalam model struktural atau inner model adalah menghitung nilai R-Squares dan *Goodness of Fit*.

3.6.2.1 R-Square

Perubahan nilai R-Squares dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali & Latan, 2015). Menurut Chin (dalam Ghozali & Latan, 2015) nilai R-Squares 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderat, dan lemah. Nilai R-Square pada konstruk endogen. Nilai R-Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen (Andreas Wijaya, 2019). Menurut Hair et al (dalam Andreas Wijaya, 2019) menyatakan 0.75 (kuat), 0.5 (kuat), dan 0.25 (lemah). Nilai Q-Square memiliki arti yang sama dengan *coefficient determination* (R-Square) pada analisis regresi, digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance, sebaliknya jika Q-Square < 0 menunjukkan model kurang memiliki predictive relevance. Perhitungan Q-Square dilakukan dengan rumus:

$$Q^2 = 1 - (1-R1^2) (1-R2^2) \dots (1-Rp^2)$$

3.6.2.2 Goodness of Fit atau Model Fit

Model statistik menggambarkan seberapa baik dan cocok serangkaian pengamatan, pada menurut SmartPLS ukuran model fit sebagai berikut :

1. *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) < 0,10 atau 0,08, maka model akan dianggap cocok. Dijkstra and Henseler (2015)
2. *d_ULS* (*the squared Euclidean distance*), *d_G* (*the geodesic distance*)
Nilai *d_ULS* dan *d_G* tidak terkait dengan nilai apapun, karena interval kepercayaan *d_ULS* dan *d_G* (dan SRMR) tidak diperoleh dengan menjalankan prosedur bootstrap “normal”.
3. Chi-square, tidak dapat digunakan sebagai satu-satunya ukuran kecocokan keseluruhan model. Salah satu sebabnya adalah karena Chi-square sensitif terhadap ukuran sampel.

4. *Normal Fit Index* (NFI) menghasilkan nilai antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 semakin baik/semakin sesuai model yang dibangun.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan tanggapan yang dimungkinkan benar, yang kerap kali digunakan sebagai dasar pembuat keputusan ataupun penelitian. Nilai koefisien path atau inner model menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. (Jogiyanto & Abdillah, 2009). Skor inner model yang ditunjukkan dengan nilai T-statistic, harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) dan di atas 1,64 untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5 persen dan power 80 persen.